BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang perdana diluncurkan dalam pasar modal Indonesia, JII diluncurkan perdana pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling aktif diperdagangkan (*likuid*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek.

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dengan bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri

pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik investor untuk berinvestasi

Untuk menentukan 30 saham syariah di dalam konstituen JII dilakukan seleksi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu di bulan mei dan november mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

DES atau Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk melakukan investasi pada portofolio efek syariah.

Saham-saham dalam JII dilakukan evaluasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), evaluasi oleh BEI tersebut dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam evaluasi saham pada periode penelitian terdapat 30 saham terpilih yang masuk dalam penghitungan *Jakarta Islamic Index* sesuai dengan pengumuman perubahan komposisi saham dalam penghitungan *Jakarta Islamic Index* No.: Peng-00899/BEI.OPP/11-2018.

Adapun isi dari pengumuman tersebut adalah;

1. Telah dilakukan evaluasi periodik enam bulanan terhadap 30 emiten yang masuk dalam penghitungan JII yang diseleksi dari

daftar saham atau efek syariah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat 2 (dua) saham baru yang masuk ke dalam penghitungan JII, yaitu:

Tabel 4.1

Saham Baru JII

No	Kode	Nama Saham
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.

Dua saham di atas menggantikan saham berikut:

Tabel 4.2

Saham keluar JII

No	Kode	Nama Saham
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
2	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

3. Terlampir adalah daftar saham yang masuk dalam daftar penghitungan JII dan mulai diberlakukan tanggal 3 Desember 2018 atau sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK. Daftar saham JII tersebut menggantikan daftar saham JII yang tercantum dalam pengumuman PT. Bursa Efek Indonesia No. Peng-00382/BEI.OPP/05-2018 tanggal 30 Mei 2018.

Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII) Periode Desember 2018 s.d. Mei 2019:

Tabel 4.3

Daftar Saham JII

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Baru
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
13	INDY	Indika Energy Tbk.	
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Baru
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	

Daftar saham yang keluar dari penghitungan Jakarta Islamic Index (JII) periode Desember 2018 s.d. Mei 2019.

Tabel 4.4

Saham Keluar JII

No	Kode	Nama Saham
1	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
2	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pergerakan Harga Saham Jakarta Islamic Index, Daya Tarik Investor, Dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum 2019, peneliti menggunakan sampel data 15 saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 15 saham sebelum pemilu dan 15 saham sesudah pemilu sehingga terdapat 30 data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun proses seleksi dan pemilihan saham yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Prosedur dan kriteria pemilihan sampel saham perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terpilih yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 1 Maret – 16 April 2019 (sebelum pemilu)	15
Perusahaan terpilih yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 18 April – 31 Mei 2019 (sesudah pemilu)	15
Perusahaan tersebut likuid (terdaftar dalam lq45)	
Jumlah sampel	30

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dipilih, maka data yang diperoleh adalah 15 perusahaan yang terdaftar pada periode tanggal 1 Maret – 31 Mei 2019 dengan data sebanyak 30 sampel

dalam penelitian ini. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Daftar 15 nama-nama saham terpilih yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Saham yang Diteliti

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	EXCL	XL Axiata Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini dari jumlah sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 15 ada berbagai jenis sektor perusahaan.

Sektor-sektor perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.7

Sektor perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index (JII)

Keterangan	Jumlah				
Sektor Industri Pertambangan					3
Sektor Industri Otomotif dan Komponen			1		
Sektor Industri Dasar dan Kimia				2	
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi		4			
Sektor Industri Barang Konsumsi				3	
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi			1		
Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	1				
Jumlah Total	15				

Alasan peneliti memilih sampel saham dari perusahaan-perusahaan di atas adalah perusahaan tersebut terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selain itu, Perusahaan tersebut termasuk ke dalam perusahaan yang *likuid* atau perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuanganya tepat pada waktunya (terdaftar dalam index lq45)

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel Pergerakan Harga Saham, Daya Tarik Investor, dan *Trading Volume Activity*. Berikut deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada analisis deskriptif pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
PHS Sebelum Pemilu	15	885	9325	3983,67	2551,174
PHS Sesudah Pemilu	15	725	9800	3798,33	2606,740
DTI Sebelum Pemilu	15	61461	191391	118492,40	39270,111
DTI Sesudah Pemilu	15	71616	206609	123030,87	43206,581
ATVA Sebelum Pemilu	15	241894	2425647	975147,33	710615,661
ATVA Sesudah Pemilu	15	200348	2821878	1057159,13	786843,571
Valid N (listwise)	15				

Sumber: data olah, spss25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil dari analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Pergerakan Harga Saham Sebelum Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel Pergerakan Harga Saham sebelum peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

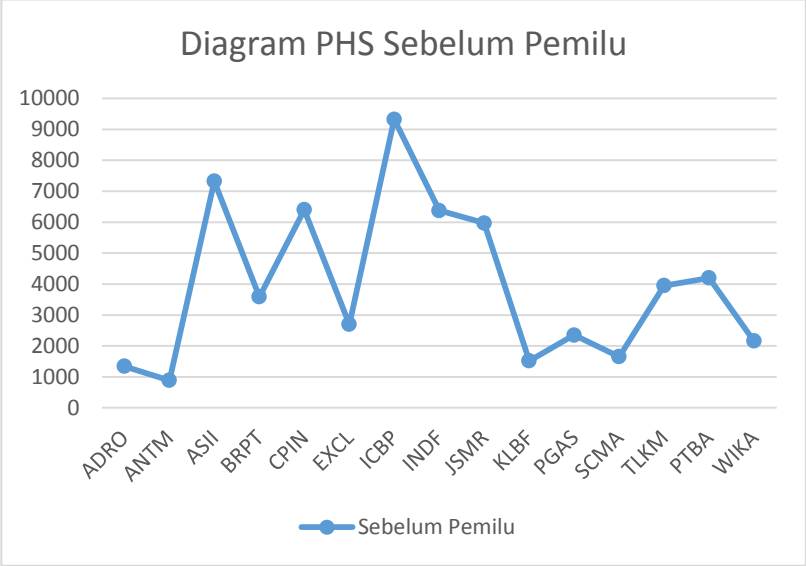

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sebelum pemilihan umum sebesar 885 dan 9325, rata-rata 3983,67 dengan standar deviasi sebesar 2551,174.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai pergerakan harga saham sebelum yang terendah dengan nilai pergerakan harga saham sebelum tertinggi.

b. Pergerakan Harga Saham Sesudah Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel Pergerakan Harga Saham sesudah peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

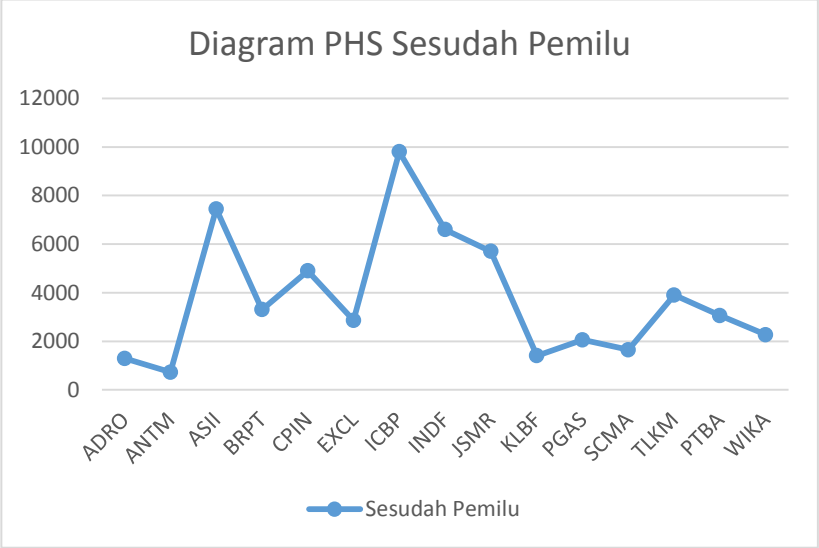

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sesudah pemilihan umum sebesar 725 dan 9800, rata-rata 3798,33 dengan standar deviasi sebesar 2606,740.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai pergerakan harga saham sesudah yang terendah dengan nilai pergerakan harga saham sesudah tertinggi.

c. Daya Tarik Investor Sebelum Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel Daya Tarik Investor sebelum peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

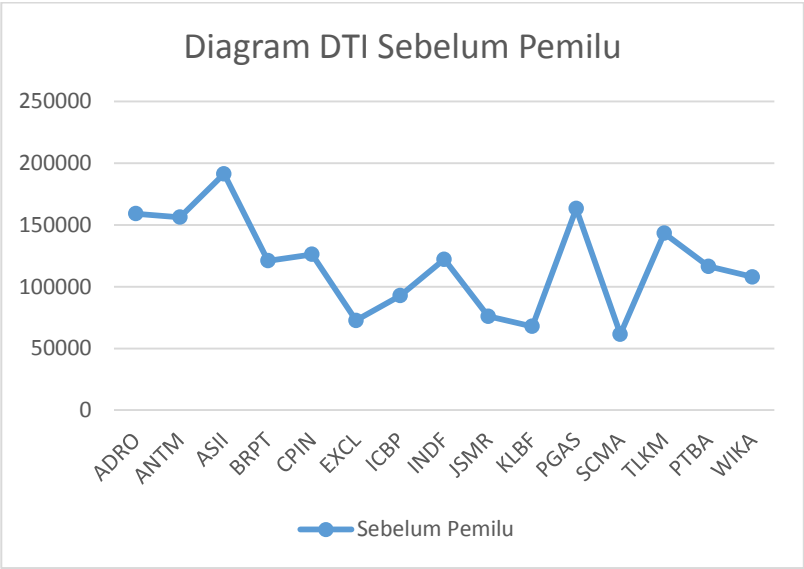

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sebelum pemilihan umum sebesar 61461 dan 191391, rata-rata 118492,40 dengan standar deviasi sebesar 39270,111.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai daya tarik investor sebelum yang terendah dengan nilai daya tarik investor sebelum tertinggi.

d. Daya Tarik Investor Sesudah Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel Daya Tarik Investor sesudah peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

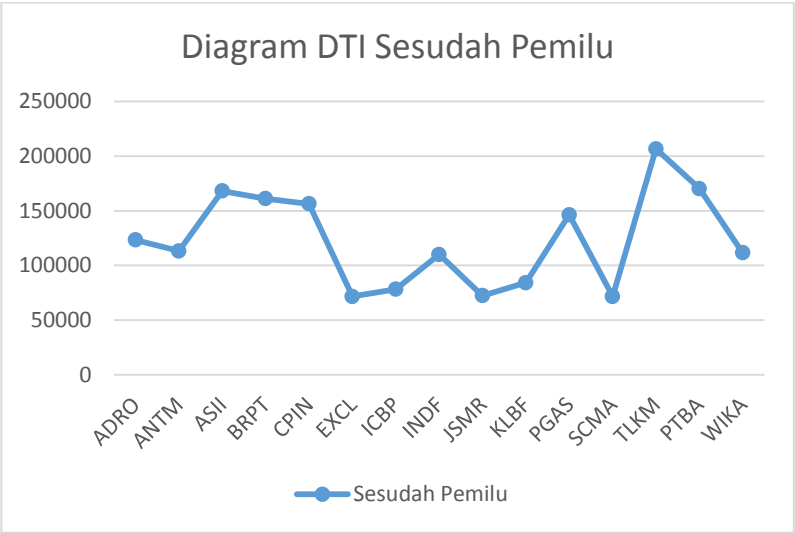

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sesudah pemilihan umum sebesar 71616 dan 206609, rata-rata 123030,87 dengan standar deviasi sebesar 43206,581.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai daya tarik investor sesudah yang terendah dengan nilai daya tarik investor sesudah tertinggi.

e. *Average Trading Volume Activity* Sebelum Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel *Average Trading Volume Activity* sebelum peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

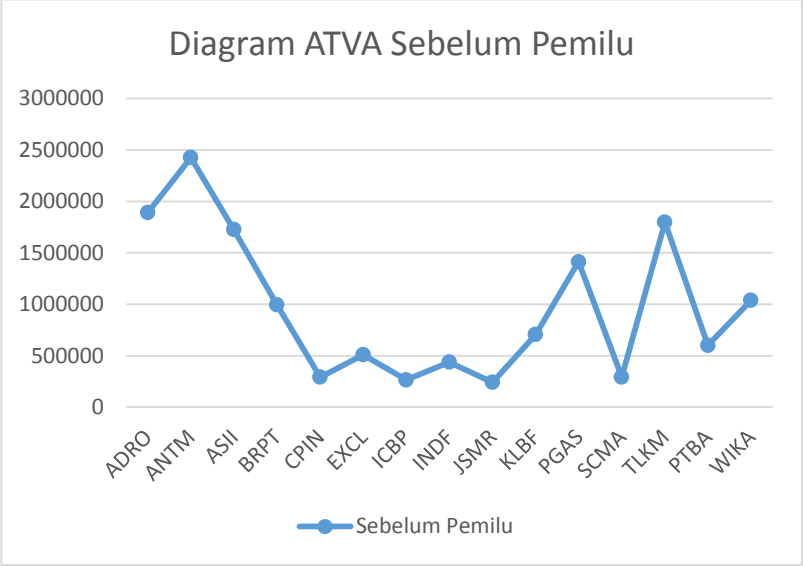

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sebelum pemilihan umum sebesar 241894 dan 2425647, rata-rata 975147,33 dengan standar deviasi sebesar 710615,661.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai *average trading volume activity* sebelum yang terendah dengan nilai *average trading volume activity* sebelum tertinggi.

f. *Average Trading Volume Activity* Sesudah Pemilu

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas, variabel *Average Trading Volume Activity* sesudah peristiwa Pemilihan Umum 2019 menunjukkan diagram di bawah ini:

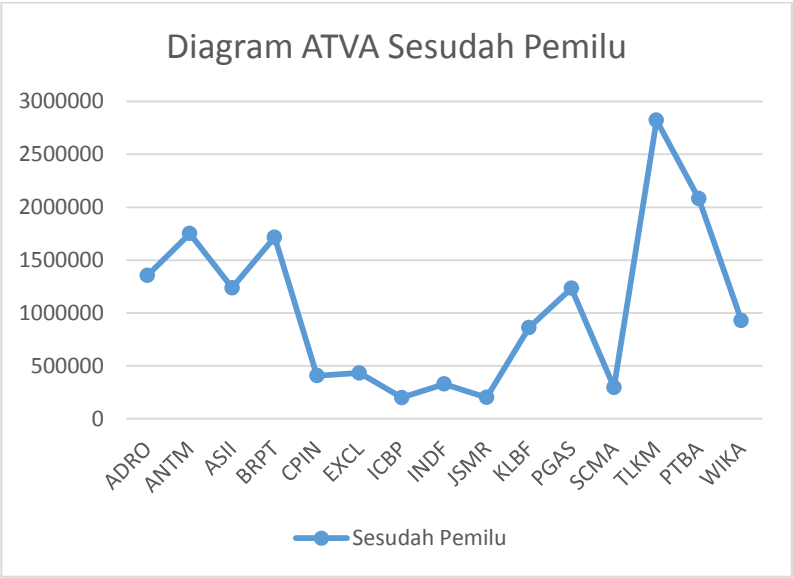

Nilai minimum dan maksimum yang terjadi sesudah pemilihan umum sebesar 241894 dan 2425647, rata-rata 975147,33 dengan standar deviasi sebesar 710615,661.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil antara nilai *average trading volume activity* sesudah yang terendah dengan nilai *average trading volume activity* sesudah tertinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel Pergerakan Harga Saham, Daya Tarik Investor, dan *Trading volume Activity*. Berikut ini hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk pengujian dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada uji normalitas pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov *Asymp. Sig. (2-tailed)*	Shapiro-Wilk
PHS Sebelum pemilu	,200	,200
PHS Sesudah pemilu	,200	,143
DTI Sebelum Pemilu	,200	,651
DTI Sesudah Pemilu	,200	,197
ATVA Sebelum Pemilu	,197	,058
ATVA Sesudah Pemilu	,172	,139

Sumber: data olah, spss25

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai dari signifikasi Kolmogorov-Smirnov *(Asymtotic Sig.)* dari semua variabel Pergerakan Harga Saham, Daya Tarik Investor, *Average Trading Volume Activity*, sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Begitupun dengan nilai dari signifikansi *Shapiro-Wilk*, dari semua variabel Pergerakan Harga Saham, Daya Tarik Investor, *Average Trading Volume Activity*, sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis penelitian ini dapat menggunakan metode *paired sample t test.*

3. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *Paired Sample T Test* dilakukan karena data dalam uji normalitas berdistribusi normal, berikut hasil pengujian terhadap

variabel-variabel Pergerakan Harga Saham, Daya Tarik Investor, dan *Average Trading Volume Activity*. Dapat dilihat pada *uji paired sample t test* pada tabel 4.1.1 berikut ini:

Tabel 4.1.1
Hasil *Uji Paired Sample T Test*

keterangan	PHS Sebelum-Sesudah	DTI Sebelum-Sesudah	ATVA Sebelum-Sesudah
Asymp. Sig. (2-tailed)	,182	,585	,594

Sumber: data olah, spss25

Pada tabel 4.1.1 menunjukkan:

Hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test* Pergerakan Harga Saham pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,182.

Hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test* Daya Tarik Investor pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,585.

Hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test Average Trading Volume Activity* pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,594.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis kesatu:

H_{01} = Tidak ada perbedaan pergerakan harga saham, antara sebelum dan sesudah Pemilihan Umum.

H_{a1}= Ada perbedaan pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* antara sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2019.

Diketahui dari tabel 4.1.1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test* Pergerakan Harga Saham pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,182. Dimana 0,182 > 0,5 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu yang menyatakan ada pengaruh signifikan Pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum presiden terhadap pergerakan harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) ditolak. Dengan kata lain tidak ada perbedaan Pergerakan Harga Saham yang signifikan baik sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum 2019.

Pengujian hipotesis kedua :

H_{02} = Tidak ada perbedaan daya tarik investor antara sebelum dan sesudah Pemilihan Umum.

H_{a2} = Ada perbedaan daya tarik investor antara sebelum dan sesudah Pemilihan umum 2019.

Diketahui dari tabel 4.1.1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test* Daya Tarik Investor pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,585. Dimana 0,585 > 0,5 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Ada pengaruh signifikan Pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum presiden terhadap Daya Tarik Investor ditolak. Dengan kata lain tidak ada perbedaan Daya Tarik Investor yang signifikan baik sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum 2019.

Pengujian hipotesis ketiga:

H_{03} = Tidak ada perbedaan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah Pemilihan Umum.

H_{a3} = Ada perbedaan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2019.

Diketahui dari tabel 4.1.1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji *Paired Sample T Test Average Trading Volume Activity* pada peristiwa pemilihan umum 2019 memperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,594. Dimana 0,594 > 0,5 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Ada pengaruh signifikan Pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum presiden terhadap *Average Trading Volume Activity* ditolak. Dengan kata lain tidak ada perbedaan *Average Trading Volume Activity* yang signifikan baik sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum 2019.